

**HUBUNGAN KEWIBAWAAN GURU DENGAN
KETAATAN SISWA DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH ISTIQOMAH
TUNGGUL REJO KEC. SINGGAHAN KAB. TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh :

SITI NUR HIDAYATI

NIM 2006 05501 1529

NIMKO 2006 4 055 0001 1 01442

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2010**

**HUBUNGAN KEWIBAWAAN GURU DENGAN
KETAATAN SISWA DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH ISTIQOMAH
TUNGGUL REJO KEC. SINGGAHAN KAB. TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh :

SITI NUR HIDAYATI

NIM 2006 05501 1529

NIMKO 2006 4 055 0001 1 01442

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2010**

NOTA PEMBIMBING

Hal: Ujian Skripsi
 A n SITI NUR HIDAYATI
 Kepada Yth.
 Bapak Ketua Sekolah Tinggi
 Agama Islam Sunan Giri
 Di
 BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami baca/teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi sandara

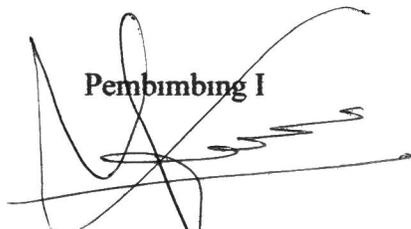
NAMA : SITI NUR HIDAYATI
NIM 2006 05501 1529
NIMKO . 2006 4.055.0001.1.01442
JUDUL · HUBUNGAN KEWIBAWAAN GURU DENGAN KETAATAN
SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MI
ISTIQOMAH TUNGGUL REJO SINGGAHAN TUBAN

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi Program Strata Satu (S-1) STAI Sunan Giri, untuk itu kami mohon dapat segera diajukan

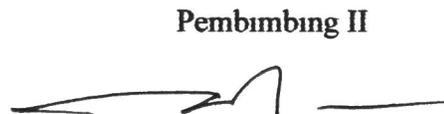
Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bojonegoro, 10 Juni 2010


Pembimbing I

Drs. H. KARNO HASAN H, MM


Pembimbing II

Drs. AGUS HUDA, M.Pd

“Niscaya Allah akan mengirimkan orang – orang yang beriman diantara kamu dan orang – orang yang diberikan pengetahuan beberapa derajat. (QS. Al Mujadalah : 11)

ترجمہ لفظ العلم اور جنت
 فی القرآن میں اللہ تعالیٰ نے ایمان لانے والوں کو

MOTTO

- 1 Kupersembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh mendidikan dan memberikan segalanya yang terbaik buat Anda.
- 2 Buat saudaraku tercinta yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini
- 3 Buat suamiku tercinta yang telah memberikan support serta inspirasi untuk melakukan perubahan yang lebih baik.
- 4 Sahabat-sahabatku senasib seperjuangan yang setia di manapun berada

Skrripsi Ini Kupersembahkan

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT Penguasa alam semesta dengan segala isinya yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahnya, serta memberikan kenikmatan yang paling agung yaitu iman dan Islam Sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini

Sholawat salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW Pembawa syari'at yang cemerlang, pembimbing umat kejalan yang benar, peletak dasar agama yang kokoh dan sentausa. Dan semoga tercurahkan pula pada keluarga dan sahabatnya beserta seluruh umatnya.

Adalah kebahagiaan tak ternilai bagi penulis, telah dapat menyelesaikan skripsi dengan "*Hubungan Kewibawaan Guru dengan Ketaatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di MI Istiqomah Tunggul Rejo Singgahan Tuban*" Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Dengan sebuah harapan bisa menjadi sumbangsih bagi perlengkapan khasanah kepustakaan Islam dan sebagai wahana bagi pengembangan semangat berkreasi yang lebih kritis dan akademis

Sebagai penghormatan terakhir dari penulis yang akan mengakhiri study dan telah menyelesaikan tugas akhir salam ta'dlim dan terima kasih yang tak terhingga kepada

- 1 Bapak Drs H BADARUDDIN A, M PdI selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Bapak Drs H KARNO HASAN H, MM Sebagai pembimbing I (satu) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 3 Bapak Drs AGUS HUDA, M Pd Sebagai pembimbing II (dua) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 4 Bapak Kepala Sekolah MI Istiqomah Tunggul Rejo beserta stafnya yang telah berkenan menerima dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini
- 5 Dan tak terlupakan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung

Dengan iringan do'a semoga Allah SWT Senantiasa memberikan rahmatnya dan memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini Dan mencatatnya sebagai amal sholeh Penulis dengan lapang dada tangan terbuka mengharapkan dan menerima saran dan kritik serta koreksi guna penyempurnaan skripsi ini

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan menambah khazanah pustaka pendidikan serta mendapat ridlo Allah SWT Amin

Bojonegoro, 10 Juni 2010

Penulis

SITI NUR HIDAYATI

ABSTRAKSI

Dalam rangka mewujudkan Pembangunan nasional dibidang Pendidikan perlu peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan Pendidikan Nasional yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni budaya, perkembangan masyarakat serta kebutuhan pembangunan

Peran guru sangat menentukan demi berhasilnya usaha peningkatan mutu pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah Sekolah menengah pertama adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai tindak lanjut dari Sekolah Dasar yang bertujuan untuk mempersiapkan siswanya yang dapat atau tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi agar dimasyarakat kelak memiliki pengetahuan dan ketrampilan sebagai bekal hidup untuk mencapai cita-citanya

Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Dari sinilah tergambar bahwa seorang pendidik selain seorang yang memiliki pengetahuan yang akan diajarkannya, juga seorang yang memiliki kepribadian baik, berpandangan luas, dan berjiwa besar serta mempunyai kewibawaan

Kewibawaan adalah merupakan syarat mutlak dalam pelaksanaan pendidikan yang harus dimiliki oleh seorang guru, dengan kewibawaan yang khusus ditujukan untuk membimbing peserta didik ketingkat dewasa. Oleh sebab itu dengan dimilikinya kewibawaan sebagai seorang guru maka seorang murid akan mengakui (kebenaran) dan menerima anjuran-anjuran yang telah diberikan kepadanya oleh

gurunya, hal ini bukanlah oleh karena terpaksa, atau karena takut akan sesuatu dan sebagainya, melainkan oleh karena murid itu mengakui dan menerima kewibawaan yang ada pada guru tersebut, sehingga ia mengakui dan menerima anjuran-anjuran itu secara sukarela, secara ikhlas dengan penuh kepercayaan

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran tetap memegang peranan penting Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder atau pun computer yang paling modern sekalipun , masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, system nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran

Berangkat dari latar belakang seperti itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan kewibawaan guru dengan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Desa Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban.

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya **Pertama:** Bagaimanakah kewibawaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban. **Kedua:** Bagaimanakah ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban **Ketiga** Adakah hubungan kewibawaan guru dengan ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah **Pertama :** Untuk mengetahui kewibawaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban. **Kedua :** Untuk mengetahui ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec. Singgahan Kab Tuban **Ketiga :** Mengetahui ada tidaknya hubungan kewibawaan guru dengan ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban.

Dari perhitungan diatas, ternyata nilai “r” diperoleh 0,876 dari N = 30. Bila di konsultasikan dengan table nilai “r” product moment pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,361 dan taraf signifikansi 1% sebesar 0,463.

Berdasarkan analisis dan interpretasi data memberikan kesimpulan bahwa N = 30 pada taraf signifikansi 5% $r_t = 0,361$, dan taraf signifikansi 1% $r_t = 0,463$, $r_o = 0,876$ dengan demikian $r_o > r_t$. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara kewibawaan guru dengan ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di MI Istiqomah Tunggul Rejo Singgahan Tuban.

Melihat hasil perhitungan nilai “r” product moment yang diperoleh (0,876) ini lebih besar dari nilai “r” table baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Maka dengan demikian hipotesa alternative yang berbunyi “ada hubungan positif dan signifikan antara kewibawaan guru dengan ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di MI Istiqomah Tunggul Rejo Singgahan Tuban” “di terima”.

Dan sebaliknya hipotesa nihil (H_0) yang berbunyi “tidak ada hubungan positif dan signifikan antara kewibawaan guru dengan ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di MI Istiqomah Tunggul Rejo Singgahan Tuban” “di tolak”.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
NOTA PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	2
B Penegasan Judul	4
C Alasan Pemilihan Judul	5
D Rumusan Masalah	5
E Tujuan dan Signifikasi Penelitian	6
F Hipotesa Penelitian	7
G Metode Pembahasan	8
H Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A Pembahasan Tentang Kewibawaan Guru.	12
1 Pengertian kewibawaan guru.	12

2	Fungsi kewibawaan guru.	14
3	Prinsip-prinsip kewibawaan guru	15
B	Pembahasan Tentang Ketaatan Siswa dalam	
	Proses Belajar Mengajar	17
1	Pengertian ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar	17
2	Bentuk-bentuk ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar	21
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar	25
C	Hubungan kewibawaan guru dengan ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar	31
BAB III	LAPORAN HASIL PENELITIAN	37
A	Metodologi Penelitian	37
1	Populasi dan Sampel	37
2	Jenis dan Sumber Data	38
3	Metode Pengumpulan Data.	41
4	Teknik Analisa Data.	43
B	Penyajian Data.	46
1	Gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban	46
2	Data kewibawaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban	51

3	Data ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban	53
	C Analisa Data.		56
	BAB IV PENUTUP		67
	A Kesimpulan		67
	B Saran-saran		68
	DAFTAR PUSTAKA		69
	LAMPIRAN-LAMPIRAN		71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang diamanatkan oleh Undang-undang Dasar 1945 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran, dan usaha melaksanakan amanat tersebut pemerintah berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menyelenggarakan satu sisi Pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang-undang

Pembangunan Nasional dibidang Pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 sehingga warga negara Indonesia dapat mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya

Dalam rangka mewujudkan Pembangunan nasional dibidang Pendidikan perlu peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan Pendidikan Nasional yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni budaya, perkembangan masyarakat serta kebutuhan pembangunan

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional harus mengacu pada Undang-undang Sisdiknas yang berbunyi sebagai berikut

*Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis bertanggungjawab*¹

Peran guru sangat menentukan demi berhasilnya usaha peningkatan mutu pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah Sekolah menengah pertama adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai tindak lanjut dari Sekolah Dasar yang bertujuan untuk mempersiapkan siswanya yang dapat atau tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi agar dimasyarakat kelak memiliki pengetahuan dan ketrampilan sebagai bekal hidup untuk mencapai cita-citanya

Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dari sinilah tergambar bahwa seorang pendidik selain seorang yang memiliki pengetahuan yang akan diajarkannya, juga seorang yang memiliki kepribadian baik, berpandangan luas, dan berjiwa besar serta mempunyai kewibawaan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21 berbunyi

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik" (QS Al-Ahzab 21)²

¹ Anwar Arifin, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* Depag, Jakarta, 2003, hal 37

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta Pelita IV 1985), hal 670

Kewibawaan adalah merupakan syarat mutlak dalam pelaksanaan pendidikan yang harus dimiliki oleh seorang guru, dengan kewibawaan yang khusus ditujukan untuk membimbing peserta didik tingkat dewasa. Oleh sebab itu dengan di milikinya kewibawaan sebagai seorang guru maka seorang murid akan mengakui (kebenaran) dan menerima anjuran-anjuran yang telah diberikan kepadanya oleh gurunya, hal ini bukanlah oleh karena terpaksa, atau karena takut akan sesuatu dan sebagainya, melainkan oleh karena murid itu mengakui dan menerima kewibawaan yang ada pada guru tersebut, sehingga ia mengakui dan menerima anjuran-anjuran itu secara sukarela, secara ikhlas dengan penuh kepercayaan

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran tetap memegang peranan penting Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder atau pun computer yang paling modern sekalipun , masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, system nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran

Berangkat dari latar belakang seperti itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan kewibawaan guru dengan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar di Madarasah Ibtidaryah Istiqomah Desa Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari istilah yang di pakai, maka perlu kiranya penulis menegaskan tentang pengertian – pengertian atau istilah yang tercantum dalam judul tersebut.

Penelitian ini berjudul “*Hubungan Kewibawaan Guru Dengan Ketaatan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar di Madarrasah Ibtidaiyah Istiqomah Desa Tunggul Rejo Kec. Singgahan Kab. Tuban*“ dari tendensi itulah penulis ingin menjelaskan masing -masing kata sesuai dengan arti dan maksudnya

- 1 *Hubungan* Berasal dari kata *hubung* yang artinya *bersambung atau berangkai (yang satu dengan yang lain) jadi hubungan berarti keadaan berhubungan* ²
- 2 *Kewibawaan*
*Kewibawaan adalah pengakuan dan penerimaan secara sukarela terhadap pengaruh atau anjuran yang datang dari orang lain*³
- 3 *Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas* ⁴
- 4 *Ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar*
*Ketaatan yaitu kepatuhan, kesetiaan.*⁵ Jadi ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar adalah kepatuhan dan kesetiaan siswa pada guru dalam

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal. 313

³ Amir Daen Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1973, hal 128

⁴ H Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997, hal 62

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op Cit*, hal 880

mengikuti kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas

- 5 Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah adalah lembaga pendidikan tingkat dasar berciri khas agama islam yang berada di kawasan kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban tepatnya di Desa Tunggul Rejo

C. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul seperti yang telah di kemukakan di atas di dasarkan adanya pertimbangan sebagai berikut :

- 1 Mengingat pentingnya kewibawaan sebagai seorang guru yang akan membawa dampak pada keberhasilan proses belajar mengajar dan sekaligus meningkatkan ketaatan siswa.
- 2 Akibat menurunnya kewibawaan guru dalam bidang kegiatan belajar mengajar yang akan sangat mempengaruhi berhasil dan tidaknya kegiatan belajar mengajar sehingga berakibat pada merosotnya ketaatan siswa.
- 3 Kenyataan masih buruknya ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan / di inginkan.

D. Rumusan Masalah

Berorientasi pada uraian di atas maka permasalahanya yang akan di ungkapkan dalam penelitian ini adalah

- 1 Bagaimanakah kewibawaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban ?
- 2 Bagaimanakah ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban ?
- 3 Adakah hubungan kewibawaan guru dengan ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban ?

E. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap kali mengadakan kegiatan tentu adanya tujuan Demikian pula penelitian ilmiah tentu tidak lepas dari tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut .

- a) Untuk mengetahui kewibawaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban
- b) Untuk mengetahui ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban
- c) Mengetahui ada tidaknya hubungan kewibawaan guru dengan ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban

2. Signifikansi Penelitian

Sedangkan signifikansi penelitian ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat digunakan untuk

- a) Signifikansi Ilmiah · Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan perpustakaan dalam Ilmu pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam
- b) Signifikansi Sosial Dalam hal ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan para orang tua, masyarakat dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya dan lembaga- lembaga pendidikan pada umumnya.

F. Hipotesa Penelitian

*Menurut arti, kata hipotesa berasal dari dua penggalan kata, yaitu "hypo" artinya "dibawah" dan "thesa" artinya "kebenaran" atau "pendapat"*⁶ Jadi menurut maknanya dalam suatu penelitian hipotesa merupakan "jawaban sementara" atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Hipotesa dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul*⁷

⁶ Mardalis, *Metode Penelitian (suatu pendekatan proposal)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 47

⁷ Prof Dr Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 64

Dalam penelitian ini ada dua hipotesa yaitu hipotesa alternative (H_a) yaitu menyatakan adanya hubungan antara Vareabel x dan vareabel y dan hipotesa nol (H_o) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara vareabel x dan vareabel y⁸

H_a Ada hubungan kewibawaan guru dengan ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban.

H_o Tidak ada hubungan kewibawaan guru dengan ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban

Sehubungan dengan judul penelitian tersebut di atas maka penelitian ini mempunyai variabel sebagai berikut :

- Variabel Bebas (X) Hubungan kewibawaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban
- Variabel Terikat (Y) Ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban

G. Metode Pembahasan

Suatu metode mempunyai arti yang sangat penting dalam tulisan ilmiahnya dan secara praktis merupakan standart penilaian mutu tulisan seseorang Oleh karena itu agar skripsi ini dapat memenuhi persyaratan ilmiah, penulis menggunakan beberapa metode yaitu

⁸ *Ibid*, hal 73

1 Metode Deduktif

Menurut Mardalis metode deduktif adalah “dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan khusus”⁹

Menurut Sutrisno hadi metode deduksi adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan itu hendak kita nilai suatu kejadian yang khusus.¹⁰

Dalam mengaplikasikan metode deduksi dalam penulisan ini ditempuh dengan jalan membahas masalah – masalah secara global dengan menggunakan pengertian yang bersifat umum kemudian dijabarkan secara rinci agar memberikan pengertian secara lengkap

2 Metode Induktif

Menurut Mardalis metode induktif adalah berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum.¹¹

Menurut Sutrisno Hadi metode induksi adalah berangkat dari pengetahuan bersifat khusus dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak bernilai suatu kejadian yang khusus¹²

⁹ Drs Mardalis, *Op Cit*, hal 20

¹⁰ Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980, hal 41

¹¹ Drs Mardalis, *Op Cit*, hal 21

¹² Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hal 47

H. Sistematika Pembahasan

Keseluruhan pembahasan skripsi di susun berdasarkan sistematika sebagai

berikut

BAB I Pendahuluan

Yang berisi tentang latar belakang masalah, penguasaan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesa penelitian, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II . Kajian Pustaka

Yang berisi tentang kewibawaan guru dengan ketataan siswa dalam proses belajar mengajar yang meliputi . pengertian kewibawaan guru, fungsi kewibawaan guru, prinsip-prinsip kewibawaan guru dan pengertian ketataan siswa dalam proses belajar mengajar, bentuk-bentuk ketataan siswa dalam proses belajar mengajar, faktor-faktor yang mempengaruhi ketataan siswa dalam proses belajar mengajar serta hubungan kewibawaan guru dengan ketataan siswa dalam proses belajar mengajar

BAB III Laporan Hasil Penelitian

Yang berisi tentang metode penelitian yang meliputi . populasi dan sample, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data Penayajian data yang meliputi gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban, data kewibawaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah

Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban, dan data ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban. Dan analisa data

BAB IV Penutup

Yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran serta mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran dalam penyusunan skripsi

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembahasan Tentang Kewibawaan Guru

1. Pengertian kewibawaan guru

Kewibawaan dalam bahasa belanda disebut gezag, gezag berasal dari kata zegen yang berarti berkata. Siapa yang tutur katanya mempunyai kekuatan, mengikuti orang lain berarti mempunyai gezag atau kewibawaan (pembawa) terhadap orang lain. Orang tua memiliki kewibawaan terhadap anaknya dan kewibawaan adalah kodrat atau asli, sebab orang tua mendapat tugas mendidik dari Tuhan. Tugas suci ini membawa hak dan kewajiban pendidikan.

Di dalam kamus bahasa Indonesia di artikan bahwa *kewibawaan adalah pengakuan dan penerimaan secara sukarela terhadap pengaruh atau anjuran yang datang dari orang lain*¹. Jadi pengakuan dan penerimaan pengaruh atau anjuran itu adalah atas dasar keikhlasan, atas dasar kepercayaan yang penuh, bukan didasarkan atas rasa terpaksa, rasa takut akan sesuatu, dan sebagainya *sedangkan guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas*². Hal ini sesuai dengan hadits Nabi berbunyi

تلعوا عى ولواية

¹ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional Surabaya, 1973 hal 128

² H. Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997, hal 62

*Artinya Sampaikanlah Ilmu pengetahuan dariku sekalipun hanya satu ilmu/ayat*³

Berkaitan dengan masalah kewibawaan seorang guru, Nabi Muhammad lebih tegas mengatakan bahwa pengetahuan atau kecerdasan merupakan bekal bagi manusia untuk hidup di dunia maupun di akhirat dan oleh Allah akan di angkat derajatnya Sebagaimana firman Allah dalam al Qur'an

يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات

*Artinya “ Niscaya Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman diantara kamu dan orang – orang yang diberimu pengetahuan beberapa derajat (QS Al Mujadalah 11)*⁴

Dikatakan bahwa kewibawaan adalah merupakan syarat mutlak untuk melaksanakan pendidikan, syarat yang tidak boleh ditawar-tawar lagi, syarat yang tidak boleh tidak ada Oleh karena itu apabila pengakuan dan penerimaan anjuran-anjuran dari pendidik itu tidak berdasarkan adanya kewibawaan dalam pendidikan Jadi anak menuruti anjuran-anjuran itu hanya berdasarkan rasa takut akan sesuatu, berdasarkan akan rasa terpaksa, sehingga akhirnya anak tidak menyadari akan makna dan pentingnya anjuran-anjuran itu, maka sulitlah baginya untuk dapat berdiri sendiri mencapai tingkat kedewasaan Sebab berdiri sendiri berarti mampu untuk berbuat atas pilihannya sendiri, ditentukan sendiri, dan diputuskan sendiri

³ Ust Al Hafidh dan Ust Masrab Suhaemi BA, *Terjemah Riadhus Shalihin*, Mahkota, Surabaya, 1986, hal 666

⁴ Khodim Al Haramain Asyanfan, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Riyadh, tt, hlm 908

Guru atau pendidik menerima jabatannya sebagai pendidik bukan dari kodrat, melainkan ia menerima jabatan itu dari pemerintah. Ia ditunjuk, ditetapkan, dan diberi kekuasaan sebagai pendidik oleh negara atau masyarakat. Maka dari itu kewibawaan orang tua. Kewibawaan guru atau pendidik lainnya yang karena jabatan juga bersifat dua

a) Kewibawaan pendidikan

Sama halnya dengan kewibawaan pendidikan yang ada pada orang tua, guru atau pendidik karena jabatan berkenan dengan jabatannya sebagai pendidik, telah diserahkan sebagian tugas dari orang tua untuk mendidik anak-anak. Selain itu guru atau pendidik karena jabatan menerima kewibawaannya sebagian lagi dari pemerintah yang ada pada guru ini terbatas oleh banyaknya anak-anak yang diserahkan kepadanya, dan setiap tahun berganti murid.

b) Kewibawaan memerintah

Selain memiliki kewibawaan pendidikan, guru atau pendidik karena jabatan juga mempunyai kewibawaan memerintah. Mereka telah diberi kekuasaan (gezag) oleh pemerintah atau instansi yang mengangkat mereka. Kekuasaan tersebut meliputi pimpinan kelas, di sanalah anak-anak telah diserahkan kepadanya. Bagi kepala sekolah kewibawaan ini lebih luas, meliputi pimpinan sekolahnya.⁵

⁵ Tim pengembangan MKDK, *Dasar-dasar Pendidikan*, IKIP Semarang, 1989, hal 48

2 Fungsi kewibawaan guru

Kewibawaan guru adalah kewibawaan yang khusus ditujukan untuk membimbing peserta didik ketingkat dewasa. Kewibawaan pendidikan lahir dari pergaulan (interaksi) antara orang dewasa dengan anak-anak, atas dasar tanggungjawab orang dewasa tersebut. Menurut Langevel fungsi kewibawaan adalah sebagai berikut

- a. Kewibawaan pendidikan menumbuhkan sikap tunduk atau patuh (gehoorzamen), yaitu dengan sadar, insyaf mengikuti kewibawaan
- b. Kekuasaan menimbulkan sikap menurut dan mengikut (volgen) yaitu mengakui kekuasaan itu, yang sebenarnya karena paksaan atau takut, jadi bukan tunduk yang sebenarnya. Namun secara psikologis kewibawaan ini baru dapat diterima anak sesudah usia tiga tahun. Masa Trotz Alter I (3 – 7 tahun) disebut masa krisis (masa menentang). Masa ini merupakan masa peralihan dari sikap menurut secara primitif ke pembentukan sikap patuh yang pertama, walaupun belum sempurna, karena anak masih sangat terikat pada diri pribadi.⁶

3. Prinsip-prinsip kewibawaan guru

Penggunaan kewibawaan oleh seorang guru harus memenuhi beberapa prinsip. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut

- a. *Prinsip cinta kasih*
- b. *Prinsip perkembangan anak*

⁶ *Ibid*, hal 46

c *Prinsip menuju kemandirian*⁷

Adapun penjelasan dari ketiga prinsip tersebut adalah

Ad a Prinsip cinta kasih

Dalam menjalankan kewibawaan pendidik hendaknya mendasarkannya atas rasa kasih sayang kepada peserta didik. Kewibawaannya diarahkan untuk kepentingan anak. Dengan demikian dalam implementasinya bukan semata-mata dalam bentuk perintah atau larangan untuk kepentingan pendidik. Dengan rasa cinta kasih ini pendidik selalu bersedia untuk berkorban bagi kepentingan anak dan sanggup memperhatikan kebahagiaan anak yang sebenar-benarnya.

Ad b Prinsip perkembangan anak

Penggunaan kewibawaan itu hendaknya didasarkan atas perkembangan anak sebagai pribadi secara bertahap, maka kewibawaan ini harus menuntun anak ke arah kesanggupan untuk menggunakan kemampuan-kemampuan dan pembawaannya secara tepat. Jadi berdasarkan prinsip Tutwuri Handayani pendidik menggunakan kewibawaan untuk membimbing anak mengembangkan diri menurut kepribadian masing-masing.

Ad c Prinsip menuju kemandirian

⁷ *Ibid*, hal 49

Pendidikan hendaknya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertindak atas inisiatif sendiri. Kesempatan ini hendaknya makin lama makin diperluas sesuai dengan perkembangan dan bertambahnya umur anak. Peserta didik perlu diberi kesempatan yang cukup untuk mandiri, dan memiliki sikap patuh atas kebebasan pilihannya sendiri. Sejalan dengan itu pendidik berangsur-angsur mengundurkan diri. Perlu di ingat bahwa pada pendidik menurut jabatan (guru) prinsip cinta kasih pada umumnya tidak seashli cinta kasih orang tua. Kekurangan rasa cinta kasih kepada siswa umumnya merupakan salah satu kelemahan dari pendidik menurut jabatan. Rasa cinta hendaknya dibuktikan dengan sikap hormat pada anak, yaitu dengan sikap ramah tamah, sabar, terbuka dan mau mengerti kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik.

B. Pembahasan Tentang Ketaatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar

1. Pengertian ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar

*Ketaatan yaitu kepatuhan, kesetiaan*⁸ Jadi ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar adalah kepatuhan dan kesetiaan siswa pada guru dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini sesuai pesan Nabi SAW mengenai ketaatan sebagai berikut:

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op Cit*, hal 880

الوالد اوسط ابواب الجنة فإِن شئت فاصع ذلك الباب واحفظه (رواه الترمذی)

Artinya Orang tua bagaikan pintu surga paling tengah, maka terserahlah kepadamu, apakah kau akan melemparkannya (durhaka kepadanya) ataukah menggunakannya (tetap berbakti dan tunduk-taat kepadanya)''(HR Tirmidzi)⁹

Serta firman Allah dalam surat An – Nisa' ayat 36

واعبدوا الله ولا تشركوا به شياء وما لولا لد ين احسا نا وبد القربي واليتمي
والمسكين والحاردي القربي والحار الحب والصاحب بالحب وابن السبيل
وما ملكت ايما بكم ان الله لا يحب من كان محتالا فحورا(النساء ٣٦)

Artinya "Sembahlah oleh kalian Aku (Allah), dan janganlah kalian mempersekutukannya sengan sesuatu, dan berbuat baiklah kepada orang tuamu, karib-kerabat, anak – anak yatim, orang – orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang – orang yang sombong dan membanggakan diri" (QS An-Nisa' 36)¹⁰

Sebelum menguraikan tentang ketaatan siswa dalam belajar mengajar dalam hal ini akan dikemukakan pengertian belajar dan mengajar terlebih dahulu. Pengertian belajar itu sendiri belum diketahui oleh orang sepenuhnya, sehingga bermacam-macam teori mencoba menyelidikinya dengan meninjau dari sudut tertentu. Usaha pemahaman mengenai makna belajar ini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang

⁹ Ust Al Hafidh dan Ust Masrap Suhaemi, B.A, *Terjemah Riadhush Shalihin*, Mahkota, Surabaya, 1986, hal 265

¹⁰ *Ibid*, hal 123

belajar Ada beberapa definisi tentang belajar, menurut Sudirman A M antara lain dapat diuraikan sebagai berikut

“Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lain sebagainya Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.”¹¹

Belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya.

Belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya¹²

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa yang dimaksud belajar adalah Penambahan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak mengerti menjadi mengerti

Selanjutnya ada yang mendefinisikan “belajar adalah berubah” Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri Jelaslah menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang Dengan

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hal 63

¹² Ibid hal, 63

demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsure cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik¹³

Muhibbin Sah, M, Ed Berpendapat bahwa Pengertian belajar ada dua yaitu

- a. belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan
- b Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif³¹

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil Pengertian bahwa belajar itu merupakan suatu proses, artinya berlangsungnya itu membutuhkan waktu yang panjang atau pendeknya sangat ditentukan oleh permasalahan yang ada, yakni individu yang belajar maupun sarana dan prasarana yang tersedia.

Dalam kaitannya dengan penulisan skripsi ini, belajar yang dimaksud adalah belajar yang berlangsung dalam sekolah yaitu suatu proses usaha atau hubungan timbal balik yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk

¹³ *Ibid* hal 64

³¹ *Ibid*, Hal 64

memperoleh pengetahuan atau pengalaman baru sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan bagi anak didik tersebut

Sedangkan mengajar adalah merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Oleh karena itu *mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan*¹⁴

William Burton, juga memberikan pendapat bahwa

*“Mengajar adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), Bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar”*¹⁵

Bertitik tolak kepada pengertian tadi, vurton memandang bahwa bahan pelajaran hanya sebagai perangsang saja. Sedangkan arah yang akan dituju oleh proses belajar adalah tujuan pengajaran yang diketahui siswa. Dengan strategi mengajar tertentu proses belajar dapat terbimbing secara lebih baik.

Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu

¹⁴ H Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2008, hal 12

¹⁵ *Ibid*, hal 13

- *Guru*
- *Isi atau materi pelajaran*
- *Siswa*¹⁶

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar

Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru – siswa, siswa – siswa pada saat pengajaran itu berlangsung Interaksi guru – siswa sebagai makna utama proses pengajaran yang efektif Mengingat kedudukan siswa sebagai subyek dan sekaligus sebagai obyek dalam pengajaran maka inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran

Keterpaduan proses belajar siswa dengan proses mengajar guru sehingga terjadi interaksi belajar-mengajar (terjadinya proses pengajaran) tidak datang begitu saja tidak dapat tumbuh tanpa pengaturan dan perencanaan yang seksama.

¹⁶ *Ibid*, hal 4

2 Bentuk ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar

Timbulnya ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar itu karena adanya perasaan senang dan menunjukkan adanya perhatian yang terpusat pada sesuatu untuk melakukan kegiatan belajarnya

Menurut Crow and Crow

*"Setelah minat dibangkitkan untuk sesuatu mata pelajaran, hal itu memungkinkan peningkatan cara berpikir pelajar dalam mata pelajaran tersebut, sehingga dapat dikuasainya, suksesnya hasil belajar dapat menambah minat belajar dan hal itu dapat diteruskannya sepanjang hidupnya"*¹⁷

Dari pendapat tersebut, sebagai seorang pengajar (guru) harus menjaga perasaan siswa, menyelesaikan persoalan, menjauhi komplikasi dan berusaha untuk menghadapi semua keadaan yang membawa siswa kearah pertumbuhan yang sehat dan melaksanakan tujuan pengajaran

Disamping itu dengan proses belajar mengajar dengan berbagai sekolah yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yaitu suasana kelas yang rapi, indah, teratur akan mendorong semangat belajar siswa sebagaimana kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan belajarnya sehingga dapat meningkatkan ketaatan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar

Diantara kesiapan siswa dalam menjalankan kegiatannya

- 1 Mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh gur.
- 2 Mengulang/mempelajari bahan pelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya

¹⁷ Crow and Crow Terjemah Drs Kasijan, *Psikologi Pendidikan*, Bina Ilmu, Surabaya, 1984,hal 353

- 3 *Mempelajari terlebih dahulu pelajaran yang belum dijelaskan dan mencatat hal-hal yang perlu ditanyakan*
- 4 *Menyiapkan alat tulis dan membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran*
- 5 *Mengusahakan tidur secukupnya agar dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara baik.*
- 6 *Sarapan terlebih dahulu sebelum berangkat ke sekolah*¹⁸

Dari uraian tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan suatu pengertian bahwa siswa mempunyai tekad semangat dan kemauan untuk mengikuti pelajaran secara sungguh-sungguh dalam belajar

Dengan adanya gejala psikis pada diri siswa dengan perasaan senang untuk realitas keefektifitasnya, maka masyarakat atau lingkungan sekitar memberikan semangat dan contoh-contoh perilaku yang baik yang diinginkannya dan atas kemauan sendiri bekerja dan bergerak. Jalan yang demikian itu merupakan pembangkit minat bagi siswa dan menjaga bakat serta mengarahkan mereka kepada yang benar sehingga siswa selalu aktif di dalam mengikuti segala kegiatan di sekolah

Diantaranya ketaatan siswa dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung sebagai berikut

- a Ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar secara tatap muka
 - 1 Mengikuti pelajaran guru secara sungguh-sungguh
 - 2 Mencatat hal-hal yang dianggap penting
 - 3 Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sesuai dengan pendapat yang dimiliki siswa.

¹⁸ Dep P dan K, *Badan Penataran P4 bagi Siswa SLTP* Jakarta, 1994, hal 10

- 4 Mengajukan hal-hal yang bila ada pertanyaan yang belum dimengerti/difahami
 - 5 Mnegemukakan pendapat bila dianggap penting
 - 6 Memanfaatkan waktu sebaik-baiknya
- b Ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar berkelompok
- 1 Memahami bahan-bahan tugas yang diberikan kepada kelompok
 - 2 Mengembangkan bahan-bahan yang dapat dimanfaatkan oleh kelompok dalam menyelesaikan tugas, misalnya buku-buku sumber
 - 3 Mendiskusikan tugas tersebut dengan kelompok
 - 4 Turut bertanggungjawab akan hasil kelompok
- c Ketaatan siswa dalam belajar mengajar secara perorangan
- 1 Mempeajari dan memahami tugas yang diberikan
 - 2 Memanfaatkan buku-buku sumber dari perpustakaan
 - 3 Bertanya kepada guru apabila ada hal yang tidak di mengerti
 - 4 Berusaha sungguh-sungguh menyelesaikan tugas ¹⁹

Dari kutipan tersebut dapat difahami bahwa peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar merupakan realisasi adanya minat belajar yang tinggi Sehingga dalam kegiatan tersebut masyarakat tetap menjaga agar dapat membangkitkan sikap dan bakat yang baik terhadap siswa yang sedang belajar

¹⁹ *Ibid*, hal 11

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa minat belajar siswa timbul karena adanya perasaan senang dan kecenderungan yang kuat dari siswa sendiri dan timbul dari lingkungan (dari luar siswa), dengan kata lain timbulnya perasaan senang dan kecenderungan yang kuat dan dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern

Adapun faktor intern dan ekstern dapat mempengaruhi keataan siswa dalam proses belajar mengajar adalah

a Faktor intern meliputi

- 1) *Intelegensi*
- 2) *Bakat*
- 3) *Motivasi*
- 4) *Kondisi fisik siswa*²⁰

Faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

1) Intelegensi

Sejak lahir tiap-tiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda dan bervariasi. Intelegensi erat sekali hubungannya dengan sistem biologis anatomis jaringan otak seseorang dan berpengaruh terhadap kemampuan beradaptasi dengan masalah-masalah sebagaimana yang dikemukakan oleh WS Winkel

Intelegensi dalam arti yang sempit ini dapat juga disebut "kemampuan intelektual" atau "kemampuan

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hal 131

akademik” kemampuan intelektual menunjukkan adanya taraf-taraf dari taraf intelegensi tinggi, taraf cukup sampai taraf agak kurang Banyaklah manfaatnya bilamana taraf intelegensi dapat diketahui, sebab dengan demikian dapat diketahui pula tentang taraf prestasi yang boleh diharapkan dari masing-masing siswa²¹

Dari pendapat ini dapat difahami bahwa intelegensi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa Siswa yang mamiliki intelegensi tinggi akan mempunyai minat yang tinggi untuk belajar dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi, sebaliknya siswa yang memiliki intelegensi rendah ia akan kurang mampu untuk beradaptasi dan memecahkan masalah yang dihadapi

2) Bakat

Bakat juga termasuk faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, dengan bakat yang dimiliki siswa akan berkembang sesuai dengan nalurnya Sebagaimana dikemukakan oleh Chaplain *”Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang”²²*

Dari kutipan tersebut, kesesuaian bakat yang dimiliki oleh siswa dengan pendidikan dan latihan memiliki pengaruh terhadap minat siswa dalam belajar

3) Motivasi

²¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1987, hal 15-

²² Muhibbin Syah, *Op Cit*, hal 135

Motivasi ini berhubungan erat dengan kebutuhan atau dorongan yang ada pada diri siswa kebutuhan atau dorongan itu belum terpenuhi maka individu/siswa tersebut akan merasa tidak puas Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Crow and Crow *"motivasi adalah pendorong suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu"*²³

Dengan dasar tersebut, dapat diambil suatu pengertian bahwa motivasi merupakan suatu usaha yang didasari adanya dorongan yang disadari untuk mengarahkan, menggerakkan dan menjaga tingkah laku seseorang supaya terdorong untuk melakukan sesuatu untuk tercapainya hasil serta tujuan tertentu

4) Kondisi fisik siswa

Kondisi fisik siswa juga faktor yang dapat pula menjadi hambatan bagi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar Jika siswa segar dan sehat jasmaniahnya akan berbeda dengan siswa lainnya, hal ini dapat dimaklumi karena belajar memerlukan adanya kemampuan berpikir, terampil serta cekatan Kondisi yang demikian dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa

b Faktor ekstern

²³ Crow and Crow Terjemah Drs Kasijan, *Psikologi Pendidikan*, Bina Ilmu, Surabaya, 1984, hal 358

Pada dasarnya pendidikan merupakan tanggungjawab bersama yaitu antara keluarga, masyarakat, pemerintah Kerjasama antara ketiga unsur tersebut merupakan tugas bersama dalam rangka pemantapan penyelenggaraan, pembinaan dan pengembangan kelangsungan serta kelancaran proses belajar mengajar secara baik

Dengan demikian faktor yang dapat mempengaruhi faktor ekstern adalah

1 Guru dan Cara Pengajarannya

Faktor guru dan cara pengajarannya turut mempengaruhi keberhasilan belajar karena guru merupakan orang yang mentransfer pengalaman dan pengetahuan kepada siswa secara langsung Bagaimana sikap dan kepribadian seorang guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimilikinya dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya, semua ini turut menentukan hasil belajar yang dicapai anak didik²⁴

2 Media dan Alat Peraga Pembelajaran

Media dan alat peraga pembelajaran erat kaitannya dengan cara atau model pembelajaran yang diterapkan di suatu sekolah atau lembaga pendidikan Dengan adanya media dan alat bantu peraga siswa bisa lebih mudah dalam menerima pengetahuan yang ditransfer oleh guru Media dan alat peraga yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru Sehingga ia juga turut berpengaruh bagi ketercapaian hasil belajar belajar²⁵

3 Motivasi Sosial

²⁴ H Muhammad Ali, *Guru dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung Sinar Baru Algensindo, 2002) Cet XI Hlm 5

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang mempengaruhinya*, Rineka Ciptam, Jakarta, 1995, hlm 67

Menurut Ngalim Purwanto, kemauan belajar penting untuk membuat anak tererak untuk melakukan aktivitas belajar karena belajar merupakan suatu proses mental yang harus muncul dari dalam pribadi seorang anak.²⁶ Karena itu, faktor motivasi juga memegang peranan kunci dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika guru atau orang tua dapat memberikan dan membangkitkan stimulus (rangsangan) dan hal-hal yang baik dari kegiatan belajar untuk diberikan kepada anak maka akan timbul dari dalam diri anak itu suatu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik.

Anak bisa mendari manfaat dan kegunaan belajar dan tujuan apa yang hendak dicapai lewat belajar jika diberi rangsangan dan motivasi yang sesuai. Motivasi seperti ini disebut motivasi sosial atau motivasi eksternal yang bisa muncul dari orang-orang di sekitar anak didik, baik dari guru, orang tua, teman atau masyarakat sekitar, secara sengaja atau tidak sengaja dan tanpa disadari oleh anak didik itu sendiri.

4 Faktor Keluarga atau Keadaan Keluarga

Faktor keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Suasana dan keadaan keluarga yang berdampak pada kondisi

²⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 105

*psikis anak turut menentukan bagaimana dan sampai di mana seorang anak melakukan kegiatan belajar*²⁷

Dalam lingkungan keluarga ini siswa lebih banyak menghabiskan waktunya, sehingga ketenangan dan ketentraman dalam keluarga akan menghasilkan ketenangan dan ketentraman jiwa anak. Sebaliknya jika keluarganya amburadul, penuh masalah dan sarat dengan kesusahan, jiwa anak juga akan ikut menjadi susah. Dan dalam keluarga ini juga, seorang anak mengharap ketersediaan buku-buku, alat-alat tulis, fasilitas, sarana-prasarana dan beraneka ragam kebutuhan belajar yang diperlukan anak dalam aktivitas belajarnya. Apakah semua itu bisa terpenuhi atau tidak, semua ini tentu memberi pengaruh tersendiri bagi keberhasilan belajar anak.

5 Lingkungan dan Kesempatan

*Faktor lingkungan dan kesempatan juga turut berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa. Banyak anak-anak yang tidak dapat belajar dengan baik karena lingkungan tempat di mana anak tinggal tidak memberikan kenyamanan belajar bagi anak, terkadang juga tidak memberikan waktu untuk belajar. Banyak anak yang tidak memperoleh hasil belajar yang baik akibat tidak adanya kesempatan dan karena kesibukan yang dilakukan setiap harinya akibat pengaruh buruk dan negatif yang ditimbulkan oleh lingkungan (milieu)*²⁸

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, semua saling berkaitan dan saling menunjang dalam mencapai keberhasilan belajar, baik secara langsung maupun tidak.

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), cet III, hlm 138

²⁸ *Ibid.* Hlm 139-140

langsung Dan sebagian darinya muncul dari lingkungan keluarga dan masyarakat tempat di mana anak tinggal, terutama pengaruh yang muncul dari luar diri anak didik (faktor eksternal) Semua ini menunjukkan betapa kuatnya pengaruh dari lingkungan keluarga dan masyarakat tempat di mana anak tinggal

Untuk dapat mengatakan apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan anak berhasil atau tidak, mari kita melihat dan mengukur keberhasilan belajar tersebut melalui indikator keberhasilan belajar berikut ini

C. Hubungan kewibawaan guru dengan ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar

Kewibawaan dalam bahasa belanda disebut *gezag*, *gezag* berasal dari kata *zeggen* yang berarti berkata Siapa yang tutur katanya mempunyai kekuatan, mengikuti orang lain berarti mempunyai *gezag* atau kewibawaan (pembawa) terhadap orang lain Orang tua memiliki kewibawaan terhadap anaknya dan kewibawaan adalah kodrat atau asli, sebab orang tua mendapat tugas mendidik dari Tuhan Tugas suci ini membawa hak dan kewajiban pendidikan

Di dalam kamus bahasa Indonesia di artikan bahwa *kewibawaan adalah pengakuan dan penerimaan secara sukarela terhadap pengaruh atau anjuran yang datang dari orang lain*²⁹ Jadi pengakuan dan penerimaan pengaruh atau anjuran itu adalah atas dasar keikhlasan, atas dasar kepercayaan yang penuh.

²⁹ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1973, hal 128

bukan didasarkan atas rasa terpaksa, rasa takut akan sesuatu, dan sebagainya *sedangkan guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas*³⁰

Dikatakan bahwa kewibawaan adalah merupakan syarat mutlak untuk melaksanakan pendidikan, syarat yang tidak boleh ditawar-tawar lagi, syarat yang tidak boleh tidak ada. Oleh karena itu apabila pengakuan dan penerimaan anjuran-anjuran dari pendidik itu tidak berdasarkan adanya kewibawaan dalam pendidikan. Jadi anak menuruti anjuran-anjuran itu hanya berdasarkan rasa takut akan sesuatu, berdasarkan akan rasa terpaksa, sehingga akhirnya anak tidak menyadari akan makna dan pentingnya anjuran-anjuran itu, maka sulitlah baginya untuk dapat berdiri sendiri mencapai tingkat kedewasaan. Sebab berdiri sendiri berarti mampu untuk berbuat atas pilihannya sendiri, ditentukan sendiri, dan diputuskan sendiri.

Kewibawaan guru adalah kewibawaan yang khusus ditujukan untuk membimbing peserta didik ketingkat dewasa. Kewibawaan pendidikan lahir dari pergaulan (interaksi) antara orang dewasa dengan anak-anak, atas dasar tanggungjawab orang dewasa tersebut. Menurut Langevel fungsi kewibawaan adalah sebagai berikut

- a Kewibawaan pendidikan menumbuhkan sikap tunduk atau patuh (gehoorzamen), yaitu dengan sadar, insyaf mengikuti kewibawaan

³⁰ H. Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997, hal. 62

b Kekuasaan menimbulkan sikap menurut dan mengikut (volgen) yaitu mengakui kekuasaan itu, yang sebenarnya karena paksaan atau takut, jadi bukan tunduk yang sebenarnya. Namun secara psikologis kewibawaan ini baru dapat diterima anak sesudah usia tiga tahun Masa Trotz Alter I (3 – 7 tahun) disebut masa krisis (masa menentang) Masa ini merupakan masa peralihan dari sikap menurut secara primitif ke pembentukan sikap patuh yang pertama, walaupun belum sempurna, karena anak masih sangat terikat pada diri pribadi³¹

Dalam kaitannya dengan penulisan skripsi ini, belajar yang dimaksud adalah belajar yang berlangsung dalam sekolah yaitu suatu proses usaha atau hubungan timbal balik yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk memperoleh pengetahuan atau pengalaman baru sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan bagi anak didik tersebut

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar

Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru – siswa, siswa – siswa pada saat pengajaran itu berlangsung Interaksi guru – siswa sebagai makna utama proses pengajaran yang efektif Mengingat kedudukan siswa sebagai subyek dan sekaligus sebagai

³¹ *Ibid*, hal 46

obyek dalam pengajaran maka inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran

Keterpaduan proses belajar siswa dengan proses mengajar guru sehingga terjadi interaksi belajar-mengajar (terjadinya proses pengajaran) tidak datang begitu saja tidak dapat tumbuh tanpa pengaturan dan perencanaan yang seksama

Disamping itu dengan proses belajar mengajar dengan berbagai sekolah yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yaitu suasana kelas yang rapi, indah, teratur akan mendorong semangat belajar siswa sebagaimana kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan belajarnya sehingga dapat meningkatkan ketaatan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar

Diantara kesiapan siswa dalam menjalankan kegiatannya

- 1 *Mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru*
- 2 *Mengulang/mempelajari bahan pelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya*
- 3 *Mempelajari terlebih dahulu pelajaran yang belum dijelaskan dan mencatat hal-hal yang yang perlu ditanyakan*
- 4 *Menyiapkan alat tulis dan membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran*
- 5 *Mengusahakan tidur secukupnya agar dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara baik.*
- 6 *Sarapan terlebih dahulu sebelum berangkat ke sekolah*³²

Dengan adanya gejala psikis pada diri siswa dengan perasaan senang untuk realitas keefektifitasnya, maka masyarakat atau lingkungan sekitar memberikan semangat dan contoh-contoh perilaku yang baik yang dunginkannya dan atas kemauan sendiri bekerja dan bergerak Jalan yang demikian itu

³² Dep P dan K, *Badan Penataran P4 bagi Siswa SLTP*, Jakarta, 1994, hal 10

merupakan pembangkit minat bagi siswa dan menjaga bakat serta mengarahkan mereka kepada yang benar sehingga siswa selalu aktif di dalam mengikuti segala kegiatan di sekolah

Dari kutipan tersebut dapat difahami bahwa peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar merupakan realisasi adanya minat belajar yang tinggi. Sehingga dalam kegiatan tersebut masyarakat tetap menjaga agar dapat membangkitkan sikap dan bakat yang baik terhadap siswa yang sedang belajar.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa antara kewibawaan guru dengan ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar terdapat hubungan yang erat atau memiliki pengaruh yang cukup besar. Dengan demikian semakin baik kewibawaan yang dimiliki seorang guru maka semakin meningkat ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar. Begitu pula sebaliknya, apabila semakin jelek atau rendah kewibawaan seseorang guru maka akan semakin turun ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar.

BAB III
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Setiap penelitian ilmiah tentunya tidak lepas dengan sumber data dan populasi. Sebelum ditetapkan populasi dan sampel yang akan digunakan, ada baiknya bila kita mengetahui pengertian populasi dan sampel.

1. Populasi dan Sampel

Setiap pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan obyek penelitian, obyek tersebut dapat berupa manusia, benda, kejadian dan proses.

a) Populasi

*Populasi adalah jumlah keseluruhan obyek penelitian*¹. Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban yang berjumlah 122 siswa dengan rincian

No	Kelas	Jumlah
1	I	22
2	II	15
3	III	19
4	IV	22
5	V	23
6	VI	21
Jumlah		122

¹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hal. 118

b) Sampel

*Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti*²Sehubungan dengan hal tersebut dalam menentukan sample penulis menggunakan teknik random sampling sehingga semua remaja dalam populasi baik secara sendiri atau bersama – sama diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample

*Untuk sekedar ancer – ancer maka apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari seratus dapat diambil 10 – 20% atau 20 – 25% atau lebih.*³

Oleh karena jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini lebih dari seratus, maka dalam menentukan sample penulis mengambil 37% dari subyek yang tercantum dalam populasi Sehubungan hal tersebut maka dalam menentukan sample penulis mengambil sebagian siswa yang berjumlah 30 siswa.

2. Jenis Data dan Sumber Data.

a. Jenis Data

*Didalam penelitian diperlukan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif Jenis data angka dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung adalah kuantitatif, sedang data yang dapat diukur secara tidak langsung adalah data kualitatif*⁴

² Prof Dr Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hal 109

³ *Ibid*, hal 112

⁴ Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid I*, LP3ES, Jakarta, 1986, hal 1

1) Data Kuantitatif

- jumlah guru, siswa, fasilitas, sarana prasarana, dan lain-lain
- Data tentang nilai skor dari hasil angket kewibawaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban
- Data tentang nilai skor hasil angket ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban

2) Data Kualitatif

- Data kewibawaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban
- Data ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban

b. Sumber Data

Dalam rangka mengambil data maka seorang peneliti setidaknya mengertinya dari mana data tersebut harus diperoleh Untuk menjawab pertanyaan yang ada, penulis akan memberikan jawaban bahwa data tersebut diperoleh dari sumber data yang berupa manusia dan bukan manusia. Dari manusia misalnya dari Kepala sekolah, guru dan siswa. Sedangkan sumber data yang bukan manusia misalnya, dokumen-dokumen tentang jumlah guru, siswa, keadaan fasilitas dan sarana prasarana.

Sehubungan dengan masalah atau keterangan di atas, maka data tersebut dapat diklasifikasikan menurut identitasnya. Maka akan menjadi dua golongan yaitu data primer dan data sekunder, penulis mengikuti alur keterangan yang disampaikan Dr Winarno Surahmat yaitu sebagai berikut

“Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang langsung diperoleh untuk tujuan khusus, sedangkan data sekunder adalah data yang lebih dulu dikumpulkan atau dilaporkan oleh orang lain walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli”⁵

Bertolak belakang dari pendapat di atas maka dapat dimengerti bahwa primer adalah data inti dan data utama yang diperoleh dari responden

Dengan mengaplikasikan teori tersebut dalam penelitian yang penulis ajukan maka data primer tersebut bersumber :

- 1 Dari seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo
Kec Singgahan Kab Tuban
- 2 Dari angket tentang kewibawaan guru di Madrasah Ibtidaiyah
Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban

⁵ Husein Umar, *Riset sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1998, hal 99

- 3 Dari angket tentang ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban

Adapun data sekunder yaitu sumber data yang bersifat menunjang dan hanya melengkapi dari data primer Penerapan data sekunder ini dari lapangan bersumber

- a. Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban.
- b. Seluruh guru, Karyawan, dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, dalam suatu penelitian diperlukan adanya metode pengumpulan data. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yang tepat akan diperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Adapun metode pengumpulana data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah

- a. Observasi

*Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati*⁶

⁶ Drs Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya, 1983, hal 103

Metode ini digunakan untuk memperoleh data – data yang berhubungan dengan obyek atau sasaran yang diteliti

b Interview

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak, yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁷

Adapun metode ini penulis gunakan untuk memperoleh

- 1) Data tentang kewibawaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban
- 2) Data tentang ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban

c Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan orang lain, yang biasanya berupa catatan, buku, surat kabar, rekapitulasi desa, agenda, dan sebagainya⁸

Dengan metode dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data tentang hubungan kewibawaan guru dengan ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab. Tuban

⁷ *Ibid*, hal 106

⁸ Prof Dr Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 231

d Kuesioner / Angket

*Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal – hal yang ia ketahui*⁹

Angket dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada penjabaran vareabel penelitian yang dikembangkan menjadi butir – butir pertanyaan Sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut mencerminkan kondisi yang *riil* tentang hubungan kewibawaan guru dengan ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban Adapun angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, yaitu jenis angket yang sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersdia.

4. Teknik Analisa Data

Metode analisa data adalah suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan atau data – data yang diperoleh terhadap hipotesa yang telah dikemukakan sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan

Adapun yang dimaksud analisa data adalah untuk mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh guna untuk membuktikan hipotesa yang diterima atau ditolak. Peneliti menggunakan analisa statistic yaitu cara

⁹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* Andi Offset, Yogyakarta, 1991, hal 225

pengolahan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka sehingga diharapkan hasil penelitian obyektif

Adapun langkah – langkah yang digunakan dalam menganalisa data dala penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Editing

Merupakan suatu teknik yang digunakan untuk pengecekan kelengkapan serta kebenaran dan kesempurnaan pengisian angket, hal ini dilakukan setelah semua data yang kita kumpulkan melalui angket berakhir Teknik ini diantaranya adalah memeriksa kembali angket satu persatu, mengecek hasil pengisian dan memeriksa hal – hal yang kurang

b Coding

Teknik ini untuk mmemberi tanda terhadap pernyataan – pernyataan yang telah diajukan, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pengadaaan tabulasi dan analisa.

c Skoring

Merupakan suatu tahapan yang digunakan untuk memberi penilaian vareabel yaitu memberi skor pada masing – masing item

d Tabulating

Teknik ini digunakan setelah tahapan editing dan scoring dengan memasukan data kedalam tabulasi yang sifatnya menyeluruh

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengukuran masing-maisng vareabel yaitu vareabel ekonomi orang tua terhadap

prestasi belajar bidang study agama islam Dalam menganalisis data menggunakan dua macam analisis yaitu analisis prosentase dan korelasi

- Teknik Prosentase

Yaitu dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu dan nomor dua

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

F = Frekwensi

P = Prosentase

N = Nomor Individu

- Korelasi

Teknik yang digunakan untuk menjawab masalah nomor tiga dengan menggunakan analisa korelasi dimana dalam penelitian ada dua vareabel, untuk amalisa antara dua vareabel menggunakan rumus product moment yakni korelasi product moment Korelasi product moment ini digunakan untuk menentukan hubungan antara dua vareabel dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N} \right\} \left\{ \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N} \right\}}}$$

Keterangan ,

r xy Angka indek korelasi r product moment

xy Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

x Jumlah seluruh skor x

y Jumlah seluruh skor y

N Jumlah responden.¹⁰

Rumusan diatas adalah untuk menganalisa dan menguji ada tidaknya hubungan kewibawaan guru dengan ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban.

B. Penyajian Data

1. Gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec.

Singgahan Kab. Tuban

a) Letak Geografis

MI Istiqomah adalah Madrasah Ibtidaiyah / pendidikan setingkat dengan Sekolah Dasar yang disingkat (MI) Istiqomah , Desa Tunggul

¹⁰ Prof Dr Sutrisno Hadi M A, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986, hal 289

Rejo Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban MI Istiqomah Tunggul Rejo Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban dari ibu kota kecamatan Sukosewu \pm 5 km arah selatan sedangkan jarak dari ibu kota kabupaten Bojonegoro \pm 25 km arah Utara.

Desa Tunggul Rejo terletak diantara beberapa desa, sebelah timur berbatasan dengan desa Kedung Jambe, sebelah Selatan dengan desa Saringambat, sebelah barat dengan desa Tanjung Rejo dan sebelah utara dengan desa Mulyo Rejo Sekolah tersebut berdiri diatas tanah seluas \pm 653 m² terletak di Desa Tunggul Rejo Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban

b) Fasilitas

MI Istiqomah Tunggul Rejo Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban pada saat penelitian ini dilakukan telah memiliki gedung yang permanent serta fasilitas lain yang perlu dicatat dalam penulisan skripsi ini termasuk fasilitas dan sarana yang lain untuk mendukung proses belajar mengajar Untuk itu lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut

Tabel I
Fasilitas MI Istiqomah Tunggul Rejo Kecamatan Singgahan
Kabupaten Tuban

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keadaan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
2	Ruang Guru	1 Buah	Baik

(1)	(2)	(3)	(4)
3	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Baik
4	Ruang Kelas	6 Buah	Baik
5	Komputer	6 Buah	Baik
6	Kamar mandi+wc	1 Buah	Baik
7	Almari	3 Buah	Baik

Sumber : Dari buku Profil Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Singgahan Tuban

c) Keadaan Guru dan siswa

(1) Keadaan Guru

Pada saat penelitian ini dilakukan jumlah tenaga pengajar di MI Istiqomah Tunggul Rejo Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban seluruhnya berjumlah 11 orang. Perincian selengkapnya dapat diketahui pada table berikut

Tabel II

Tentang keadaan guru MI Istiqomah Tunggul Rejo Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban

No	Nama	L / P	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Bidang Study
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Moh. Ilyas	L	Kepsek	D2	Bidang Agama
2	Drs Ismail	L	Waka sek +wali	S1	Bidang Agama
3	Gunawan	L	Wali Kelas IV	SMAN	Bidang Umum
4	Totok Suyanto	L	Wali Kelas VI	D2 PGMI	Bidang Umum
5	Anwar Cholid	L	Wali Kelas III	MAN	Bidang Umum
6	Lu'amaroh	P	Wali Kelas I	D2 PGSD	Bidang Umum dan Agama
7	Mu'amaroh	P	Wali Kelas II	MAN	Bidang Umum dan Agama

8	Nafisus Sa'adah	P	Guru Kelas IV	SI	Bidang Umum dan Agama
9	Gumono	L	Karyawan	MAN	-
10	Abdul Rosyid	L	Guru Kelas V	MAN	Bidang Umum
11	Anisatul Mahruroh	P	Guru Kelas III	MAN	Bidang Umum

Sumber : Data personalia guru dan karyawan MI Istiqomah Tunggul Rejo Singgahan Tuban tahun pelajaran 2009/2010

(2) Keadaan Siswa

Keadaan siswa MI Istiqomah Tunggul Rejo Singgahan Tuban Tahun ajaran 2009 - 2010 seluruhnya berjumlah 122 siswa yang terdiri dari 3 kelas, secara terperinci dapat di lihat pada table di bawah ini .

Tabel III

Tentang keadaan siswa MI Istiqomah Tunggul Rejo Singgahan Tuban

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	12	10	22
2	II	9	6	15
3	III	6	13	19
4	IV	9	13	22
5	V	10	13	23
6	VI	10	11	21
Jumlah		56	66	122

Sumber : Dari buku Instrumen Profil sekolah MI Istiqomah Tunggul Rejo Singgahan Tuban tahun pelajaran 2009 / 2010

d) Pelaksanaan Pengajaran

Pelaksanaan pengajaran di MI Istiqomah Tunggul Rejo Singgahan Tuban di laksanakan pada pagi hari, dari hari sabtu sampai hari kamis Dan proses belajar mengajar di mulai pukul 07 00 WIB dan berakhir pukul 12 10 WIB Di lembaga pendidikan ini jam – jam pelajaran dapat berjalan dengan efektif

e) Penyebaran Angket

Penyebaran angket pada responden telah dilaksanakan pada tanggal 05 Juni 2010 dan dapat terkumpul lagi pada tanggal 09 Juni 2010 angket yang disebarakan sebanyak 15 item pertanyaan kepada siswa MI Istiqomah Tunggul Rejo Singgahan Tuban dan semuanya dapat terkumpul

f) Proses Penyebaran Angket

Proses penyebaran angket ini penulis menggunakan cara sebagai berikut

- 1 Membagi angket kepada siswa yang menjadi sampel secara acak yaitu pada tanggal 05 Juni 2010
- 2 Penjelasan cara mengerjakan atau menjawab angket
- 3 Mengumpulkan kembali angket pada tanggal 09 Juni 2010

2. Data kewibawaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec. Singgahan Kab. Tuban

Dalam pembahasan ini penulis akan menyajikan data tentang kewibawaan guru MI Istiqomah Tunggul Rejo Singgahan Tuban Data tersebut diperoleh setelah mengadakan penelitian Penelitian tersebut penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut

- a. Penyebaran angket
- b. Mengumpulkan angket yang telah dibagikan kepada remaja.

Dari angket yang telah dikumpulkan penulis memperoleh data yang berupa jawaban angket yang masih berwujud data kualitatif Kemudian penulis ubah menjadi statistik Dengan demikian penulis memberi nilai berdasarkan skor yang telah ditetapkan, yaitu

- Apabila responden memilih alternatif jawaban (a) maka mendapat nilai 4
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (b) maka mendapat nilai 3
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (c) maka mendapat nilai 2
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (d) maka mendapat nilai 1

Selanjutnya penulis akan menyajikan data mengenai kewibawaan guru MI Istiqomah Tunggul Rejo Singgahan Tuban.

Tabel V

Tabel data tentang kewibawaan guru MI Istiqomah Tunggul Rejo
Singgahan Tuban

No	Nama Respoonden	Nama Orang Tua	Nilai Kewibawaan Guru
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Dwi Putri Hidayati	Kasturi	45
2	Elsa Rosyida Fatma	Suyono	43
3	Lastri Nur Hidayati	Toyek	37
4	Nosannindra Awang	Sanjoya	51
5	Novi Indriani	Munip	46
6	Rizal Abdul Azis	Muklis Azis	46
7	Aimmatul Khoiriyah	Saifuddin	40
8	Aminatus Sholihah	Muh. Ilyas	48
9	Ilva Hamidah	Moh. Marwan	45
10	Khoirul Ummah	Sikin	37
11	Ahmad Jamaludin	Wais Amin	40
12	Diki Sofiandi	Nursam	47
13	Dika Herzi Septiawan	Sarbini	42
14	Ivan Dwi Siswoko	Kamdani	42
15	M. Zaenal Arifin	Tarji	43
16	M Imam Nur Ahl	Suyono	41

(1)	(2)	(3)	(4)
17	M. Arifin	Dasmin	41
18	M Sholeh	Abdul Khakim	50
19	Dariyanti	Warsidan	33
20	Erna Kusuma Wardani	Bumin	56
21	Maulida Afifah	Much. Muqri	48
22	Ririn Sri Wahyuni	Subedi	38
23	Siti Mu'amaroh	Sukri	32
24	Ridwan Abadi	Ma'sum	35
25	Zaenal Arifin	Kori	41
26	Jizan Masta Efri	Mashudi	42
27	M. Fatkun Ni'am	Muh. Shodiq	42
28	Yuniarti Sari	Sarimin	55
29	Siti Masriatun	Joko Nur Syahid	42
30	M Amin Kismun	Dasmin	35

3. Data ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec. Singgahan Kab. Tuban

Dalam pembahasan ini penulis akan menyajikan data tentang ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di MI Istiqomah Tunggul Rejo Singgahan Tuban. Data tersebut diperoleh setelah mengadakan penelitian. Penelitian tersebut penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penyebaran angket
- b. Mengumpulkan angket yang telah dibagikan kepada remaja.

Dari angket yang telah dikumpulkan penulis memperoleh data yang berupa jawaban angket yang masih berwujud data kualitatif. Kemudian penulis ubah menjadi statistik. Dengan demikian penulis memberi nilai berdasarkan skor yang telah ditetapkan, yaitu :

- Apabila responden memilih alternatif jawaban (a) maka mendapat nilai 4
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (b) maka mendapat nilai 3
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (c) maka mendapat nilai 2
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (d) maka mendapat nilai 1

Selanjutnya penulis akan menyajikan data mengenai ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di MI Istiqomah Tunggul Rejo Singgahan Tuban.

Tabel VI

**Tabel data tentang ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di
MI Istiqomah Tunggul Rejo Singgahan Tuban**

No	Nama Respoonden	Nama Orang Tua	Nilai Ketaatan siswa dalam PBM
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Dwi Putri Hidayati	Kasturi	45
2	Elsa Rosyida Fatma	Suyono	44
3	Lastri Nur Hidayati	Toyek	55

(1)	(2)	(3)	(4)
4	Nosamindra Awang	Sanjoya	55
5	Novi Indriani	Munip	47
6	Rizal Abdul Azis	Muklis Azis	40
7	Aimmatul Khoiriyah	Saifuddin	41
8	Aminatus Sholihah	Muh. Ilyas	55
9	Ilva Hamidah	Moh. Marwan	41
10	Khoirul Ummah	Sikin	35
11	Ahmad Jamaludin	Wais Amin	40
12	Diki Sofiandi	Nursam	41
13	Dika Herzi Septuawan	Sarbini	57
14	Ivan Dwi Siswoko	Kamdani	45
15	M. Zaenal Arifin	Tarji	56
16	M Imam Nur Alil	Suyono	59
17	M Arifin	Dasmin	41
18	M. Sholeh	Abdul Khakim	43
19	Dariyanti	Warsidan	44
20	Erna Kusuma Wardani	Bumin	43
21	Maulida Afifah	Much. Muqri	42
22	Ririn Sri Wahyuni	Subedi	44
23	Siti Mu'amaroh	Sukri	42
24	Ridwan Abadi	Ma'sum	47

(1)	(2)	(3)	(4)
25	Zaenal Arifin	Kori	48
26	Jizan Masta Efri	Mashudi	35
27	M. Fatkun Ni'am	Muh. Shodiq	40
28	Yuniarti Sari	Sarimin	41
29	Siti Masriatun	Joko Nur Syahid	39
30	M. Amin Kisnun	Dasmin	38

C Analisa Data

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kewibawaan guru dengan ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di MI Istiqomah Tunggul Rejo Singgahan Tuban, maka dalam penganalisaan datanya menggunakan atau secara kuantitatif

Sebelum menganalisa data, maka penulis menggunakan angket yang diberikan kepada siswa MI Istiqomah Tunggul Rejo Singgahan Tuban untuk mengetahui tentang hubungan kewibawaan guru dengan ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di MI Istiqomah Tunggul Rejo Singgahan Tuban. Angket tersebut diberikan kepada 30 siswa yang sebagai sample dalam penelitian ini. Dari angket tersebut sebanyak 15 item pertanyaan yang sesuai dengan masing-masing variabel. Yaitu variabel pendidikan Islam sebanyak 15 pertanyaan dan variabel aktifitas keagamaan juga sebanyak 15 pertanyaan.

Kemudian dari item pertanyaan tersebut mempunyai 4 jawaban, yang mana pada jawaban tersebut mempunyai skor yang berbeda-beda yaitu

- 1 bila jawaban a mendapat skor 4
- 2 bila jawaban b mendapat skor 3
- 3 bila jawaban c mendapat skor 2
- 4 bila jawaban d mendapat skor 1

Kemudian sebelum data di analisa, maka berdasar prosedur pemberian skor akan diuraikan terlebih dahulu tentang skor tertinggi dan skor terendah pada masing – masing vareabel

- ❖ Vareabel kewibawaan guru skor terendah $1 \times 15 = 15$ dan tertinggi $4 \times 15 = 60$
- ❖ Vareabel ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar skor tertinggi $4 \times 15 = 60$ dan skor terendah $1 \times 15 = 15$

Sedang untuk menentukan pengklasifikasian tinggi rendahnya antara kedua vareabel, berdasar skor tertinggi atau terendah yang dapat di capai, maka di buat pengklasifikasian sebagai berikut

- ❖ skor p kewibawaan guru
 - skor 15 - 29 adalah kategori rendah
 - skor 30 - 45 adalah kategori sedang
 - skor 46 - 60 adalah kategori tinggi
- ❖ skor ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar
 - skor 46 - 60 adalah kategori tinggi

25	Zaenal Arifin	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	41
26	Jizan Masta Efri	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	42
27	M Fatkun Ni'am	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	3	2	2	3	3	42
28	Yuniarti Sari	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	55
29	Siti Masriatun	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	42
30	M. Amin Kismun	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	35

TABEL VIII

**Laporan hasil angket tentang ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar
di MI Istiqomah Tunggul Rejo Singgahan Tuban**

No	Nama	Nomer Item															Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Dwi Putri Hidayati	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	45
2	Elsa Rosyida Fatma	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	44
3	Lastri Nur Hidayati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	55
4	Nosannindra Awang	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	55
5	Novi Indriani	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	47
6	Rizal Abdul Azis	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	40
7	Ammatul Khoiriyah	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	1	2	4	41
8	Aminatus Sholihah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	55
9	Ilva Hamidah	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	41
10	Khoirul Ummah	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	35
11	Ahmad Jamaludin	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	40
12	Diki Sofiandi	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	1	2	4	41
13	Dika Herzi Septiawan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	57
14	Ivan Dwi Siswoko	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	45
15	M Zaenal Arifin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	56
16	M Imam Nur Alil	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	59
17	M Arifin	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	41
18	M Sholeh	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	43
19	Daryanti	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	44
20	Erna Kusuma Wardani	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	43
21	Maulida Afifah	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	2	2	4	42
22	Ririn Sri Wahyuni	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	3	4	3	2	44
23	Siti Mu'amaroh	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	2	2	4	42

24	Ridwan Abadi	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	47
25	Zaenal Arifin	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	48
26	Jizan Masta Efri	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	35
27	M Fatkun Ni'am	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	40	
28	Yuniarti Sari	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	41	
29	Siti Masriatun	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	39
30	M. Amin Kismun	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	38

TABEL IX

Skor total hasil penelitian tentang hubungan kewibawaan guru dengan ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di MI Istiqomah Tunggul Rejo Singgahan Tuban

No	Kewibawaan guru (X)	Ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar (Y)
(1)	(2)	(3)
1	45	45
2	43	44
3	37	55
4	51	55
5	46	47
6	46	40
7	40	41
8	48	55
9	45	41
10	37	35

11	40	40
12	47	41
13	42	57
14	42	45
15	43	56
16	41	59
17	41	41
18	50	43
19	33	44
20	56	43
21	48	42
22	38	44
23	32	42
24	35	47
25	41	48
26	42	35
27	42	40
28	55	41
29	42	39
30	35	38
N	1283	1343

Dengan melihat system pengklasifikasian tingkat tinggi rendahnya masing – masing vareabel yang dicapai oleh respondent, maka hasilnya dalam prosentase sebagai berikut

1 Prosentase masalah kewibawaan guru

Kategori tinggi sebanyak 9 atau 20 %

Kategori sedang sebanyak 21 atau 80 %

➤ Prosentase masalah ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar

Kategori tinggi sebanyak 9 atau 20 %

Kategori sedang sebanyak 21 atau 80 %

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kewibawaan guru adalah kategori sedang dan ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar juga sedang. Sebagaimana telah disebutkan dalam rumusan masalah apakah ada hubungan yang signifikan antara kewibawaan guru dengan ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di MI Istiqomah Tunggul Rejo Singgahan Tuban

Masalah tersebut diatas telah di ajukan jawaban teoritis atas permasalahan di atas dalam bentuk hipotesa yaitu dengan rumusan product moment, maka dari itu ada hubungan yang signifikan antara kewibawaan guru dengan ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di MI Istiqomah Tunggul Rejo Singgahan Tuban. Berdasarkan hipotesa yang di buat, di uji terlebih dahulu hipotesanya dengan rumus product moment.

TABEL X

**Persiapan mencari hubungan kewibawaan guru dengan ketaatan siswa
dalam proses belajar mengajar di MI Istiqomah Tunggul Rejo Singgahan
Tuban**

No	X	Y	X²	Y²	Xy
1	45	45	2025	2025	2025
2	43	44	1849	1936	1892
3	37	55	1369	3025	2035
4	51	55	2601	3025	2805
5	46	47	2116	2209	2162
6	46	40	2116	1600	1840
7	40	41	1600	1681	1640
8	48	55	2304	1225	2640
9	45	41	2025	1600	1845
10	37	35	1369	1681	1295
11	40	40	1600	3249	1600
12	47	41	2209	2025	1927
13	42	57	1764	3136	2394
14	42	45	1764	3481	1890
15	43	56	1849	1681	2408
16	41	59	1681	1849	2419
17	41	41	1681	1936	1681
18	50	43	2500	1849	2150
19	33	44	1089	1764	1452
20	56	43	3136	1849	2408
21	48	42	2304	1764	2016
22	38	44	1444	1849	1672
23	32	42	1024	1764	1344
24	35	47	1225	2116	1645
25	41	48	1681	2304	1968
26	42	35	1764	1225	1470
27	42	40	1764	1600	1680
28	55	41	3025	1681	2255
29	42	39	1764	1521	1638
30	35	38	1225	1444	1330
N	1283	1343	55867	61187	57526

Dalam tabel di atas dapat di peroleh bahwa

$$X = 1283 \qquad X^2 = 55867$$

$$Y = 1343 \qquad Y^2 = 61187$$

$$XY = 57526$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{N} \\ &= \frac{57526 - (1283) (1343)}{30} \\ &= \frac{57526 - 1723069}{30} \\ &= \frac{57526 - 57435,7}{\sqrt{\{55867 - \frac{1646089}{30}\} \{61187 - \frac{1803649}{30}\}}} \\ &= \frac{90,3}{\sqrt{\{997,3\} \{1065,3\}}} \\ &= \frac{90,3}{\sqrt{1062423,69}} \end{aligned}$$

$$= \frac{90,3}{1030,73938995}$$

$$= 0,876607$$

Dari perhitungan diatas, ternyata nilai "r" diperoleh 0,876 dari N = 30. Bila di konsultasikan dengan table nilai "r" product moment pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,361 dan taraf signifikansi 1% sebesar 0,463.

Berdasarkan analisis dan interpretasi data memberikan kesimpulan bahwa N = 30 pada taraf signifikan 5% $r_t = 0,361$, dan taraf signifikansi 1% $r_t = 0,463$, $r_o = 0,876$ dengan demikian $r_o > r_t$. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara kewibawaan guru dengan ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di MI Istiqomah Tunggul Rejo Singgahan Tuban.

Melihat hasil perhitungan nilai "r" product moment yang diperoleh (0,876). Ini lebih besar dari nilai "r" table baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Maka dengan demikian hipotesa alternative yang berbunyi "ada hubungan positif dan signifikan antara kewibawaan guru dengan ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di MI Istiqomah Tunggul Rejo Singgahan Tuban" "di terima".

Dan sebaliknya hepotesa nihil (H_o) yang berbunyi "tidak ada hubungan positif dan signifikan antara kewibawaan guru dengan ketaatan siswa dalam

proses belajar mengajar di MI Istiqomah Tunggul Rejo Singgahan Tuban “di tolak”

TABEL XI

TABEL NILAI “r” PRODUCT MOMENT

N	TARAF SIGNIFIKASI		N	TARAF SIGNIFIKASI	
	5%	1%		5%	1%
30	0,361	0,463	36	0,329	0,424
31	0,335	0,456	37	0,325	0,418
32	0,349	0,449	38	0,320	0,413
33	0,344	0,442	39	0,316	0,408
34	0,339	0,436	40	0,312	0,403
35	0,334	0,430	41	0,308	0,398

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari akhir penelitian ini, maka dapat di simpulkan sebagai berikut

- 1 Kewibawaan guru di MI Istiqomah Tunggul Rejo Singgahan Tuban, berdasarkan hasil perhitungan adalah termasuk kategori sedang yaitu 80 % (dari 30 siswa), jadi berdasarkan pengklasifikasian tinggi rendahnya variabel pertaman yaitu variabel kewibawaan guru, maka tingkat kewibawaan guru di MI Istiqomah Tunggul Rejo Singgahan Tuban termasuk kategori sedang
- 2 Ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di MI Istiqomah Tunggul Rejo Singgahan Tuban, berdasarkan hasil perhitungan adalah termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 21 siswa atau 80 % (dari 30 siswa), jadi berdasarkan pengklasifikasian tinggi rendahnya variabel yang kedua yaitu Ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar, maka aktifitas Ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di MI Istiqomah Tunggul Rejo Singgahan Tuban adalah termasuk kategori sedang
- 3 Dari hasil analisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment menunjukkan adanya ada hubungan positif dan signifikan antara kewibawaan guru dengan ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar di MI Istiqomah Tunggul Rejo Singgahan Tuban

B. Saran – saran

Dari serangkaian temuan penelitian, serta kesimpulan dari hasil penelitian Maka penulis akan memberikan saran – saran sebagai berikut

- 1 Hendaklah kepala sekolah dan para guru, untuk menekankan kepada siswa-siswinya agar lebih memberi contoh hal-hal yang positif karena seorang guru adalah cermin bagi siswanya.
- 2 Hendaklah para guru memperhatikan siswa-siswinya dalam rangka meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar dalam kantannya dengan masalah kegiatan pembelajaran di sekolah, karena keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat menentukan hasil pencapaian proses kegiatan belajar mengajar

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2008,
- Arifin, Anwar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Depag, Jakarta, 2003
- Arikunto, Suharsimi, Prof Dr, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Crow and Crow Terjemah Drs Kasijan, *Psikologi Pendidikan*, Bina Ilmu, Surabaya, 1984
- Dajan, Anto, *Pengantar Metode Statistik Jildi I*, LP3ES, Jakarta, 1986
- Dep P dan K, *Badan Penataran P4 bagi Siswa SLTP*, Jakarta, 1990
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Hadı, Sutrisno, Prof Dr M A, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986
- _____, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980
- Indrakusuma, Daien, Amir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1973
- Mardalis, *Metode Penelitian (suatu pendekatan proposal)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007
- Nata, H Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997
- Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2000)
- S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1987
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang mempengaruhnya*, Rineka Ciptam, Jakarta, 1995

Sukardi, Ketut, Dewa, Drs, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya, 1983

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999

Tim pengembangan MKDK, *Dasar-dasar Pendidikan*, IKIP Semarang, 1989

Umar, Husein, *Riset sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1998

Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991

ANGKET PENELITIAN
HUBUNGAN KEWIBAWAAN GURU DENGAN KETAATAN SISWA DALAM PROSES
BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH ISTIQOMAH TUNGGUL REJO KEC
SINGGAHAN KAB TUBAN

A. Identitas Responden

Nama

Umur

Jenis Kelamin

Nama Sekolah

B Petunjuk

- 1 Sebelum anda memberikan pertanyaan terhadap beberapa pertanyaan di bawah ini, tulislah terlebih dahulu identitas anda dengan benar
- 2 Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap benar dalam angket ini
- 3 Diharapkan anda menjawab angket ini dengan sejujurnya
- 4 Nama baik responden dijaga dengan sebaik-baiknya dan rahasia responden dijamin kerahasiaannya

C Angket Kewibawaan Guru

- 1 Apakah guru anda semuanya berpendidikan tinggi ?
 - a Ya, ada
 - b Jarang
 - c Sebagian
 - d Tidak ada
- 2 Apa tingkatan pendidikan Bapak/Ibu Guru anda pada saat ini,
 - a S1
 - b D2
 - c D3
 - d SMA/MA
- 3 Apakah Bapak/Ibu anda kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran dengan pendidikan yang dipandang kurang cukup seperti SPG
 - a Tidak pernah
 - b Jarang
 - c Kadang-kadang
 - d Selalu
- 4 Apakah dengan tingkat pendidikan Bapak/Ibu yang tinggi yaitu S1 dapat meningkatkan ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar ?
 - a Ya, tentu
 - b Jarang
 - c Mungkin saja
 - d Tidak
- 5 Dengan kemajuan zaman sekarang ini apakah Bapak/Ibu yang berpendidikan seperti SPG ingin meningkatkan pendidikan guru ke tingkat Sarjana (S1)
 - a Selalu
 - b Kadang-kadang
 - c Jarang
 - d Tidak pernah
- 6 Apakah dengan tingkat pendidikan Bapak/Ibu yang tinggi dapat menunjang keberhasilan pendidikan nasional
 - a Ya, tentu
 - c Mungkin saja

- a Selalu
- b Sering
- c Jarang
- d Tidak Pernah

12 Sesampainya dirumah, apakah anda membaca kembali materi pelajaran yang baru anda terima dari sekolah ?

- a Selalu
- b Sering
- c Jarang
- d Tidak Pernah

13 Apabila ada materi pelajaran yang kurang jelas, apakah anda bertanya kembali kepada guru ?

- a Selalu
- b Sering
- c Jarang
- d Tidak Pernah

14 Apakah anda pernah membolos tidak masuk sekolah tanpa alasan yang penting ?

- a Tidak pernah
- b Kadang-kadang
- c Sering
- d Sering Sekali

15 Apakah guru anda menghukum anda bila membolos sekolah ?

- a Selalu
- b Sering
- c Kadang-kadang
- d Tidak pernah



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASI SK BAN NO 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/IV/2009
JL JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO BOX 113

Nomor IV / 55 / PP 00 09 / z¹⁰ / 2010
Lamp -
Hal SURAT RISET

Bojonegoro, 8 April 2010

Kepada
Yth Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah
Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban
Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

N A M A	SITI NUR HIDAYATI
N I M	2006 05501 1528
N I M K O	2006 4 055 0001 1 01442
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Hubungan Kewibawaan Guru dengan Ketaatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggul Rejo Kec Singgahan Kab Tuban

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb



H. BADARUDDIN AHMAD, M Pd I